

## LEARNING ASSISTANCE TO MOTIVATE AND SHAPE THE CHARACTER OF STUDENTS

### PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MEMOTIVASI DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Defri Triadi<sup>1</sup>, Pera Kristina<sup>2</sup>, Rania<sup>3</sup>, Nuni Chrismoneinty<sup>4</sup>, Rizky Oktorilus<sup>5</sup>, Zeffri Lelono<sup>6</sup>, Yemima Eka Mareta<sup>7</sup>, Melan Wulandari<sup>8</sup>, Yang Ying Eksantie<sup>9</sup>, Rayani<sup>10</sup>, Yenni Sutriani<sup>11</sup>, Sasmi Paramita Dewi<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

<sup>a</sup> Korespondensi: Defri Triadi, E-mail: [defritriadi@iaknpky.ac.id](mailto:defritriadi@iaknpky.ac.id)

(Diterima: 12-09-2023; Ditelaah: 15-09-2023; Disetujui: 16-10-2023)

#### ABSTRACT

Elementary school education is an effort made to educate and produce a nation life that is devout, loving and proud of the nation and state, skilled, creative, ethical and polite and able to solve its environmental problems. Learning activities at SDN Tewang Darayu require learning assistance to motivate and shape student character and be able to overcome existing problems, such as teaching and learning activities that have not been carried out properly, and students at SDN Tewang Darayu lack ethics and manners towards teachers in schools. The method of carrying out activities is Participatory Action Research (PAR). The stages carried out start from planning, implementing and evaluating. The results of this activity show that there is an improvement in student learning outcomes and student character. In general, this activity can be carried out well so as to provide good benefits for the students of SDN Tewang Darayu to achieve their goals in the future.

Keywords: learning, motivation, student character

#### ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan lingkungannya. Aktivitas pembelajaran di SDN Tewang Darayu memerlukan adanya pendampingan belajar guna memotivasi dan membentuk karakter siswa dan mampu mengatasi masalah yang ada, seperti aktivitas belajar-mengajar yang belum terlaksana dengan baik, serta siswa-siswi di SDN Tewang Darayu kurang memiliki budi pekerti dan tata krama terhadap guru-guru di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Participatory Action Research (PAR). Tahapan yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dan karakter siswa. Secara umum, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sehingga memberikan manfaat yang baik siswa-siswi SDN Tewang Darayu untuk menggapai cita-citanya di masa mendatang.

Kata Kunci: belajar, motivasi, karakter siswa

---

Triadi, D., Kristina, P., Oktorilus, R., Lelono, Z., Mareta, Y, E., Wulandari, M., Chrismoneinty, N., Rania, Eksantie, Y, Y. , Rayani, Sutriani, Y, & Dewi, S, P. (2023). Pendampingan Belajar untuk memotifasi dan membentuk karakter siswa. Jurnal

Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3) 289-295.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang belum mengenal pengetahuan umum maupun khusus. Pendidikan sangat perlu dari sejak usia dini agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan keperluan dirinya. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila negara memiliki penduduk dengan tingkat Pendidikan yang sangat tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat (Fattah, 2000).

Berdasarkan pada Undang-undang Dasar 1945, Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan lingkungannya. Di sekolah dasar inilah para siswa dituntut untuk menguasai ke semua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, di luar sekolah pun merupakan suatu pembelajaran (Nur et al., 2016).

Guru berupaya mendidik para siswa-siswi untuk memiliki karakter, yaitu seperti disiplin dan tanggung jawab. Dalam mencapai hal tersebut guru selalu mendorong memotivasi para siswa sehingga kemudian hari mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Palupi Putri, 2018).

SDN Tewang Darayu merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan.

SDN Tewang Darayu berada di gang beringin. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini belum begitu baik dilaksanakan, padahal banyak para siswa-siswi perlu diberikan pendidikan. Hal ini terjadi karena kurangnya guru atau tenaga pendidik pada sekolah tersebut. Disisi lain para pendidik jarang masuk kelas. Guru SDN Tewang Darayu berjumlah 9 orang, sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah 58 orang. Dampak dari hal tersebut proses belajar mengajar di sekolah agak terhambat, terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. SDN Tewang Darayu tidak memiliki tenaga pendidik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen, sehingga siswa-siswi yang beragama Kristen tidak mendapat pendidikan yang memadai seperti di sekolah pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut, tim berinisiatif memberikan pelajaran kepada siswa-siswi Kristen mengenai Pendidikan Agama Kristen bagi sekolah dasar. Disamping itu, kami juga memberikan pelajaran kepada siswa-siswi lainnya diluar agama Kristen, dimana pelajaran yang diterima yaitu mata pelajaran umum. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara bersama para dewan guru di SDN Tewang Darayu diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi yang bersekolah kurang tertib dan disiplin serta tata krama yang kurang baik. Hal tersebut contohnya seperti, ada siswa yang kurang menghormati guru di sekolah dan ada pula yang memanggil nama guru tidak sesuai aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Bisa dikatakan, siswa-siswi di SDN Tewang Darayu kurang memiliki budi pekerti terhadap guru-gurunya di sekolah. Fenomena tersebut, juga menjadi alasan untuk memberikan pendampingan belajar bagi siswa-siswi SDN Tewang Darayu, dengan tujuan untuk memotivasi dan membentuk karakter siswa SDN Tewang Darayu. Dengan diberikannya pendidikan berupaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik (Cong Sujana, 2019).

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kecamatan Pulau Malan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Pulau Malan memiliki 14 desa, yaitu; Desa Buntut Bali, Desa Dahian Tunggal, Desa Garagu, Desa Kuluk Bali, Desa Manduing Lama, Desa Manduing Taheta, Desa Tewang Darayu, Desa Tewang Karang, Desa Tewang Papari, Desa Tumbang Banjang, Desa Tumbang Lawang, Desa Tumbang Tanjung, Desa Tumbang Tungku dan Desa Tura. Desa Tewang Darayu merupakan salah satu lokasi KKN IAKN Palangka Raya serta menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan di SDN Tewang Darayu berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research* adalah metode riset yang dilaksanakan atau ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat. Pendekatan yang dilakukan dalam metode ini adalah penyelesaian masalah (*problem solving*) dan partisipasi masyarakat atau pihak yang bersangkutan, karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat (Muhtarom, 2018). Tahapan yang dilakukan sebagai berikut: a) identifikasi masalah, khususnya masalah pendidikan di Desa Tewang Darayu bagi siswa-siswa sekolah dasar dengan observasi dan wawancara masyarakat; b) *Focus Group Discussion*, melaksanakan diskusi bersama pemerintah desa, SDN Tewang Darayu dan masyarakat sekitar untuk penyelesaian masalah; c) tahap persiapan aksi program, membentuk tim mengajar dan menyiapkan materi pendampingan belajar bagi siswa-siswi; d) pelaksanaan program, kegiatan ini dilakukan memberikan pendidikan bagi siswa-siswi di SDN Tewang Derayu dengan mengajari mereka mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, serta melatih

baris-berbaris untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggungjawab; e) monitoring dan evaluasi program, kegiatan ini melakukan pengawasan dan menindak lanjuti hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Program KKN dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari terhitung sejak tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan belajar dan pelatihan baris-berbaris bagi siswa-siswa SDN Desa Tewang Darayu. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga para siswa-siswa memiliki masa depan yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian dibidangnya, menyesuaikan serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan dalam lingkungan belajar (Rosaria, D., Novika, 2017).

Pendampingan belajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai program kegiatan KKN mahasiswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SD Negeri Tewang Darayu dengan tujuan untuk memotivasi dan membentuk karakter siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan mengajar di sekolah, bimbingan belajar (les) dan pelatihan baris berbaris (PBB). Kegiatan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Zumaroh, 2013) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* (kurang disiplin) dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Sebagai calon pendidik harus memahami bagaimana menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan membentuk karakter siswa. Dengan pendampingan belajar yang dilakukan, akan membantu proses belajar pada diri peserta didik dan akan membangkitkan motivasi serta karakter dalam diri peserta didik.

Kegiatan pendampingan belajar di SDN Tewang Darayu dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu dari pukul 07:00-11:00 Wib mengajar di sekolah, hari Senin-Kamis 15:00-16:30 Wib bimbingan belajar (les) dan pelatihan baris berbaris di sekolah. Hal ini dilakukan bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di SDN Tewang Darayu dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu dari pukul 07:00-11:00 Wib. Hal ini dilakukan karena kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut, terlebih tidak adanya guru agama Kristen. Di SDN Tewang Darayu terdapat peserta didik yang berjumlah 58 orang, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 25 siswi perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6, serta 9 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 6 orang guru kelas dan 1 orang staff. Memberikan pendidikan bagi siswa-siswi di sekolah ini menjadi hal yang sangat diprioritaskan, mengingat pentingnya masa depan anak-anak ini sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat mengubah kondisi masyarakat lebih maju baik secara sosial dan ekonomi (Muhtarom, 2018).



Gambar 1. Mengajar siswa di SDN Tewang Darayu

Metode mengajar yang digunakan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual

lainnya (Sagala, 2009). Tanya jawab dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman para siswa-siswa di kelas terkait dengan materi yang disampaikan serta berinteraksi dengan siswa. Metode tanya jawab dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa berusaha untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2009).

Bimbingan belajar (les) diberikan kepada siswa-siswi SDN Tewang Darayu yang dilakukan di rumah tempat tinggalnya kelompok selama menjalankan KKN. Bimbingan belajar dilakukan untuk menambah jam pelajaran diluar jam sekolah. Tujuan dilaksanakannya bimbingan belajar adalah memberikan pengetahuan lebih dan membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai pelajaran yang belum dikuasai saat belajar disekolah. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan kepada siswa. Menurut (Tohirin, 2007) bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan pendidikan.

Adapun mata pelajaran yang diberikan dalam bimbingan belajar (les) tersebut, seperti: calistung (baca, tulis, hitung), bahasa inggris, kewarganegaraan dan matematika. Siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar berjumlah 16 orang, gabungan dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, pukul 15:00-16:30 Wib. Pelaksanaan bimbingan belajar hanya sebagai tambahan belajar yang memberikan pelayanan khusus kepada para siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan di sekolah. Siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan bimbingan belajar, maka diharapkan siswa-siswi termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah (El Fiah & Putra Purbaya, 2016).



Gambar 2. Bimbingan Belajar (les)

Pelatihan baris berbaris dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pada pukul 15:00-16:30 Wib di SDN Tewang Darayu. Kegiatan ini dilaksanakan guna membentuk karakter para siswa-siswi menjadi tegap dan tangkas, rasa disiplin serta bertanggung jawab. Pelatihan ini dilakukan untuk mengajari para siswa-siswa hidup teratur dan tertib setiap harinya. Menurut (Budiyanti, 2020) pelatihan baris-berbaris merupakan suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu.

Bentuk-bentuk dalam pelatihan baris-berbaris yang kami ajarkan kepada siswa seperti: sikap hormat, sikap siap, sikap istirahat ditempat, jalan ditempat, lencang kanan/kiri, balik kanan, hadap kanan/kiri dan langkah tegap maju (gerak jalan).

Di dalam pelatihan diberikan nasihat sebagai bentuk arahan dalam membentuk karakter siswa SDN Tewang Darayu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma dan tata krama, yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan yang merupakan siswa terpilih dari setiap kelas 3 sampai kelas 6 dalam pelatihan baris-berbaris ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan guna melatih dan mempersiapkan siswa-siswi dalam keikutsertaan mereka dalam mengambil peran sebagai petugas disaat upacara bendera yang dilaksanakan sekolah setiap hari senin. Dengan terlaksananya

pelatihan baris-berbaris (PBB) ini diharapkan agar menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu, yaitu sikap dan perilaku disiplin yang tinggi, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma dan tata krama yang berlaku. Rasa disiplin yang ditanamkan adalah dengan mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi dan rasa tanggung jawab hendaknya suatu keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.



Gambar 3. Pelatihan baris-berbaris di SDN Tewang Darayu.

Suksesnya suatu kegiatan program yang dilaksanakan dilihat dari tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari monitoring dan evaluasi program yang dilakukan. Monitoring merupakan proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya (Hariwung, 1989). Monitoring ini dilakukan sebagai upaya untuk mengontrol jalannya setiap program yang dilaksanakan, sehingga segala kendala yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman para siswa terhadap segala kegiatan pembelajaran yang diberikan. Evaluasi program adalah sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian

sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Ashiong P. Munthe, 2015).

Pendampingan belajar dilakukan untuk mengimplementasikan beberapa upaya dalam memotivasi dan membentuk karakter dalam diri para siswa. Memotivasi dan membentuk karakter siswa dianggap perlu, karena dengan diberikannya semangat dan bimbingan, rasa percaya diri mereka akan tumbuh serta meningkatkan hasil belajarnya. Memotivasi para siswa dilakukan dengan cara memberi pujian, memberi semangat, dan memberikan penghargaan atau hadiah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan para siswa-siswi menunjukkan adanya hasil peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil setiap tes yang diberikan, seperti tes awal, tes menengah dan tes akhir. Soal-soalnya yang diberikan dalam setiap tes menunjukan jawaban yang positif, dimana artinya ada keberhasilan dari pendampingan belajar yang diberikan.

Sikap dan perilaku para siswa-siswi menunjukkan hasil yang baik. Dimana para siswa sudah memahami tata krama atau sopan santun yang telah diajarkan. Disisi lain para siswa bersemangat dalam menjalankan pendidikannya guna untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Sikap disiplin siswa mulai terbentuk dengan hadir selalu tepat waktu di sekolah dan tidak pernah tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik (Nurul Annisa et al., 2020). Maka dari itu perlu dilakukan sedini mungkin, terutama saat siswa telah memasuki sekolah dasar, agar siswa mampu menanamkan karakter dan perilaku yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN ini, secara garis besar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang dapat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN adalah dukungan serta partisipasi masyarakat desa yang sangat antusias terhadap program kerja KKN yang dilaksanakan di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Dari hasil pendampingan belajar yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari, terlihat ada banyak peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Para siswa memahami apa yang telah diajarkan dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang baru.

Pelatihan baris-berbaris telah membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab para siswa. Sopan santun dan tata krama para siswa sudah sesuai dengan lingkungan mereka berada terlebih dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap guru-guru yang mengajar di SDN Tewang Darayu.

## SARAN

Dengan adanya program pendampingan ini, masyarakat diharapkan mulai memiliki tingkat kesadaran dalam dunia pendidikan. Disarankan kepada pihak SDN Tewang Darayu untuk perlu menambah tenaga pendidik dalam mengajar di sekolah. Terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa, serta menanamkan disiplin dan budi pekerti dalam menaati waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada pihak Desa Tewang darayu dan SDN Tewang darayu yang telah memfasilitasi selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashiong P. Munthe. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan. *Jurnal Scholaria*, 5(2), 3.
- Budiyanti, E. (2020). *Peranan Pelaksanaan Pbb (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka Di Smp Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Cong Sujana, I. W. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- El Fiah, R., & Putra Purbaya, A. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Kosda Karya.
- Hariwung, A. J. (1989). *Supervisi pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Jurnal DIMAS*, 18(2), 264. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibarhim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 94.
- Nurul Annisa, M., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>
- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sudjana. (2009). *Penelitian Proses Motivasi belajar mengajar*. Remaja Kosda Karya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Raja Qrafindo Persada.
- Zumaroh, A. K. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang*.